

Peran Mahasiswa Dalam Mengurangi Kemiskinan Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Desa Wonosari

Fisal Ilham Ramadhani¹⁾; Sandra Kusnul Habibah²⁾; Nikmatul Maula Harimuna³⁾; Nadia Sailil Fadhilah⁴⁾; Risma Gunawan⁵⁾; Muhammad Amirul Isnaini⁶⁾

¹Matematika, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

²Hukum Ekonomi Syari'ah, Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

³Sastra Inggris, Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

⁴Bahasa dan Sastra Arab, Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

⁵Perbankan Syari'ah, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

⁶Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Correspondence email: *) nikmatulmaulaharimuna@gmail.com

Submit: 28-04-2025

Diterima: 24-08-2025

Terbit: 01-11-2025

Abstract

Poverty remains a significant challenge in Indonesia, despite a decline in poverty rates in several regions, including East Java. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are considered a strategic solution for poverty reduction through job creation and enhancing local economic competitiveness. This study examines the role of university students in alleviating poverty by empowering MSMEs in Kampung Baru Hamlet, Wonosari Village, Malang Regency. Through the Student Community Service Program (KKM) 70 at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, students were directly involved in assisting MSMEs, including entrepreneurship training, financial management, and digital marketing. The research employed a participatory approach, where students not only observed but actively participated in production, marketing, and administrative processes. The findings indicate that student assistance successfully enhanced MSME operators' capacity to manage their businesses, particularly in digital marketing and financial administration. Positive impacts were evident in the increased visibility of MSME products, such as Dewa Ndaru batik, Gleti cassava chips, and D'Jamoekoe traditional herbal medicine, through social media. Additionally, students helped in financial reporting and the Annual Tax Return (SPT) preparation. This study concludes that student involvement in MSME empowerment can serve as an effective model for poverty reduction and sustainable local economic growth.

Keywords: *Poverty, MSMEs, Empowerment, Students, Digital Marketing.*

Abstrak

Kemiskinan tetap menjadi tantangan signifikan di Indonesia, meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan di beberapa wilayah, termasuk Jawa Timur. Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu solusi strategis dalam mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing ekonomi lokal. Artikel ini membahas peran mahasiswa dalam mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM di Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari, Kabupaten Malang. Melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 70 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mahasiswa terlibat langsung dalam pendampingan UMKM, termasuk pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya mengobservasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses produksi, pemasaran, dan administrasi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha, terutama dalam hal pemasaran digital dan administrasi keuangan. Dampak positif terlihat pada peningkatan visibilitas produk UMKM, seperti batik Dewa Ndaru, keripik singkong Gliti, dan jamu tradisional D'Jamoekoe, melalui media sosial. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam pembuatan laporan keuangan dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan UMKM dapat menjadi model yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kemiskinan; UMKM; Pemberdayaan; Mahasiswa; Pemasaran Digital.



Copyright: © 2025 by the author(s)

Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, tingkat kemiskinan di provinsi ini mengalami penurunan dari angka 10,35% pada tahun 2023 menjadi 9,79% pada tahun 2024, meskipun masih banyak kendala yang harus diatasi. Sektor industri, program bantuan sosial, dan pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa faktor yang telah berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan. Namun, perbedaan wilayah dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan dan pendidikan masih menjadi hambatan yang signifikan.[1]

Pada tahun 2024, angka kemiskinan Indonesia sekitar 9,03 persen dari total penduduk. Artinya, terdapat sekitar 25,22 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, yakni sebesar 582.932 rupiah per orang per bulan, atau sekitar US\$1,19 per hari (Ishartono, 2015). Pandemi COVID-19 menyebabkan angka kemiskinan meningkat signifikan dari 9,22% pada September 2019 menjadi 10,19% pada Agustus 2020, sebelum turun sedikit menjadi 10,14% pada Maret 2021, memperburuk ketimpangan ekonomi dan mendorong rumah tangga rentan semakin jatuh miskin.[2]

Kemiskinan di Indonesia juga menunjukkan perbedaan geografis yang signifikan, dengan provinsi-provinsi di bagian timur seperti Papua memiliki tingkat kemiskinan yang jauh lebih tinggi, mencapai 32,97 persen, dibandingkan dengan daerah barat seperti Jawa dan Sumatra. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang juga menurun dari 9,45% atau

251.360 jiwa pada tahun 2023 menjadi 8,98% atau 240.140 jiwa pada tahun 2024 (BPS, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya perbaikan pada aspek ekonomi dan sosial. Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dan daya saing bisnis lokal dan memerlukan perhatian khusus.[3]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai unit ekonomi yang memainkan peran strategis dalam penanggulangan kemiskinan. Menurut Winarso dkk., UMKM memberikan peluang bagi pelaku ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja

baru, meningkatkan daya serap tenaga kerja, dan mengurangi kemiskinan (Winarso dkk., 2021; Nursini, 2020; Manzoor dkk., 2019). UMKM ini juga bertujuan untuk merancang pembangunan ekonomi yang tepat bagi pertumbuhan ekonomi.[4]

Dalam potensi adanya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan melindungi masyarakat miskin dari kerentanan ekonomi, memberikan alasan bagi pemerintah Indonesia untuk menetapkan pemberdayaan UMKM sebagai salah satu strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia.[5] Selain itu, UKM ini cenderung memiliki akses yang buruk terhadap teknologi, tingkat digitalisasi yang rendah, dan kurangnya pemahaman terhadap strategi kelangsungan hidup bisnis. Berbagai kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas

UKM sebagai alat untuk mengentas kemiskinan.[6]

Mengatasi kerentanan dalam pengembangan UMKM dan mempertimbangkan keterbatasan dukungan terhadap UMKM selain penyediaan modal, memperkenalkan program pemberdayaan usaha UMKM yang lebih luas, yang berfokus pada pengembangan kapasitas manajemen usaha. UMKM ini merupakan sarana untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam penanggulangan kemiskinan. Inisiatif penguatan UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan.[7]

Untuk mendukung dari pencapaian Desa tanpa kemiskinan ini di dorong oleh program Pengabdian kepada Masyarakat dari KKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tepatnya di Dusun Kampung Baru, Desa wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Pada Wilayah ini di dominasi oleh perkebunan dengan hasil bumi berupa jagung dan singkong. dan sebagian masyarakat nya pada sektor peternakan.yang menjadi sumber penghasilan dan mata pencarian masyarakat di sekitar sana. Dan pada keberadaan sumber daya yang cukup, masyarakat Kampung Baru juga tidak menghadapi tingkat kemiskinan yang ekstrem.

Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan peningkatan kapasitas usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) di desa. Pada Dusun Kampung Baru ini juga memiliki berbagai potensi ekonomi yang signifikan, terutama melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berbagai jenis UMKM di desa ini, termasuk produksi batik, pembuatan keripik singkong, dan peracikan jamu tradisional.

Tujuan dari pelaksanaan KKM di Dusun Kampung Baru ini adalah untuk berpartisipasi dan memiliki rasa kepedulian terhadap permasalahan yang sedang di hadapi masyarakat. Dan mahasiswa KKM diharapkan dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa diharapkan dapat menjadi pendorong dalam pengembangan riset terapan yang bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, selain itu dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Mahasiswa KKM dituntut terjun langsung dalam menganalisis permasalahan di desa tersebut.[8] .

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi ekonomi melalui UMKM seperti usaha batik, keripik singkong, dan jamu tradisional. Meskipun usaha-usaha tersebut terbilang cukup baik, terdapat kendala seperti keterbatasan akses pemasaran digital, pengelolaan keuangan yang kurang optimal, dan minimnya pemahaman tentang strategi pengembangan usaha. Dalam upaya pemberdayaan

ekonomi lokal, mahasiswa memberikan pendampingan dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam aspek produksi, pemasaran, dan administrasi keuangan, agar mereka dapat bersaing di pasar lokal dan nasional.

Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas produksi, pemasaran, dan pendampingan administrasi. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan yang berupa observasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pemilik usaha setempat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan dengan memberikan materi pendampingan sebagai penguatan unit usaha.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yang membuat mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan produksi di setiap UMKM, seperti pembatikan, pembuatan keripik singkong, dan pengolahan jamu tradisional, untuk memahami proses penjualan secara menyeluruh. Selain itu, terdapat pembuatan dokumentasi visual dan publikasi digital melalui media sosial guna memperluas jangkauan pemasaran produk. Pada tahap ini, mahasiswa juga memberikan dukungan administrasi dalam bentuk penyusunan laporan keuangan, pembuatan katalog produk, serta pendampingan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) bagi pelaku usaha. Lebih lanjut, kegiatan pembelian dan promosi produk juga dilaksanakan sebagai bentuk dukungan nyata terhadap keberlanjutan usaha lokal.

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan evaluasi langsung dengan wawancara pada pelaku usaha untuk mendapatkan umpan balik terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pendampingan ini. Analisis juga dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan yang diajarkan dapat diterapkan secara mandiri oleh pelaku usaha setelah proses pendampingan selesai. Selain melihat dampak langsung terhadap bisnis yang didampingi, evaluasi juga mencakup analisis lebih luas mengenai potensi pengembangan program ini di masa depan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam perancangan model pemberdayaan yang lebih relevan, sehingga UMKM di Dusun Kampung Baru dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKM 70 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari, Kabupaten Malang, mengungkapkan beberapa temuan penting terkait kondisi sosial dan ekonomi kampung tersebut. Dusun Kampung Baru yang terletak di lereng Gunung Kawi, memiliki tanah yang subur dan mendukung sektor perkebunan serta peternakan. Masyarakat di dusun ini masih mempertahankan nilai-nilai adat dengan berbagai tradisi lokal yang masih dijalankan hingga saat ini. Struktur sosial masyarakatnya bersifat kekeluargaan, di mana gotong royong masih menjadi prinsip utama dalam kehidupan sehari-hari.

Dusun Kampung Baru memiliki perekonomian yang relatif baik. Sumber pendapatan utamanya adalah industri perkebunan dan peternakan, yang menjadi lapangan pekerjaan bagi sebagian besar warga. Selain itu, sejumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga berkembang di wilayah ini, seperti produksi batik, keripik singkong, dan peracikan jamu tradisional. Dengan keberadaan sumber daya yang cukup, masyarakat Kampung Baru tidak menghadapi tingkat kemiskinan yang ekstrem. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam pengelolaan usaha, seperti pengolahan laporan keuangan dan tingkat penjualan yang rendah. Hal ini membuat UMKM di wilayah

ini sulit untuk berkembang pesat dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

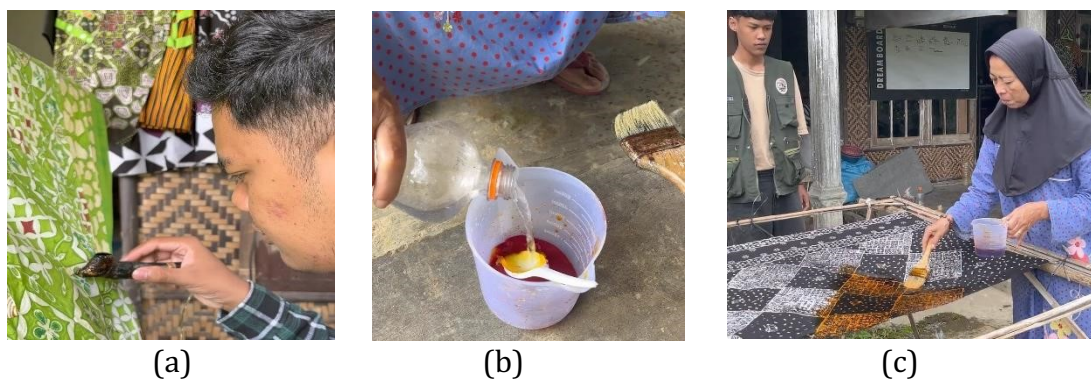
Adapun kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat bisa dirinci menjadi 4 poin: a.) mahasiswa dapat berfungsi sebagai agen perubahan, b.) mahasiswa dapat berperan sebagai pengawas sosial atau dengan kata lain mahasiswa dapat mengontrol proses perubahan, c.) mahasiswa dipandang sebagai generasi yang kuat, d.) mahasiswa dianggap memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai teladan [9]. Mahasiswa dianggap sebagai seseorang yang bisa membawa pembaharuan dan inovasi ke dalam masyarakat. Dengan berbekal ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam bangku perkuliahan, mahasiswa diharapkan melakukan transfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada masyarakat menjadi bagian integral dari kegiatan KKM ini. Contoh konkret implementasinya dapat dilihat dalam program pemberdayaan UMKM di Dusun Kampung Baru.

Mahasiswa memulai langkah pemberdayaan UMKM dari produksi batik di Dusun Kampung Baru yang bertempat di rumah Ibu Suhernik, UMKM ini bernama Dewa Ndaru. Mereka juga turut serta dalam proses pembatikan untuk memahami teknik dan tahapan produksi secara langsung. Proses membatik terdiri dari beberapa tahapan utama, yakni pembuatan desain atau pola, pemalaman, pewarnaan, pelodoran, hingga penyelesaian akhir. Teknik membatik yang digunakan di Kampung Baru juga beragam, seperti batik tulis menggunakan canting, batik cap menggunakan cetakan tembaga, serta kombinasi keduanya. UMKM ini memiliki berbagai motif khas, diantaranya sekar kawi, garudeya, ceplok kopi, sekar klinting, parang gradasi, junjung drajat, segoro teratai, dan eco print. Setiap motifnya masih terbagi dalam berbagai jenis, seperti motif sekar klinting yang terdiri dari sekar klinting wangi, klinting kopi, klinting remek, klinting kapas, klinting lidah mertua, serta klinting pari.

Setiap motif batik yang terbuat tentunya mencerminkan kearifan lokal serta nilai budaya masyarakat setempat. Harga kain batik bu Suhernik bervariasi, mulai dari Rp200.000 hingga jutaan rupiah tergantung jenis kain, luas kain, serta motif dan kombinasi yang digunakan. Batik Dewa Ndaru ini sudah dikenal ke berbagai luar daerah kampung baru dan telah mendapatkan beberapa penghargaan. Sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan UMKM, mahasiswa KKM terlibat dalam proses pembuatan batik dengan desain mereka sendiri selama 2 minggu. Disamping itu, mereka mendokumentasikan setiap langkah dalam proses pembuatannya yang kemudian diunggah di media sosial untuk memperkenalkan batik Dewa Ndaru kepada khalayak yang lebih luas.



Gambar 1. Rumah Produksi Batik "Dewa Ndaru" Kawi.



Gambar 2. Pencantingan (a) Pencampuran Warna (b) Pewarnaan (c).

Selain berkontribusi dalam pemasaran digital, mahasiswa juga melakukan dukungan terhadap UMKM batik dengan pembuatan katalog produk batik yang dicetak secara fisik serta membeli kain batik hasil produksi sebagai bentuk apresiasi dan dukungan nyata terhadap usaha lokal. Melalui langkah ini, diharapkan UMKM batik di Kampung Baru dapat semakin berkembang dan memiliki daya saing lebih tinggi sehingga turut berkontribusi dalam penguatan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, mahasiswa KKM juga membantu dalam pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).[10] Ibu Suhernik sebagai pemilik usaha mengeluh karena kesulitan dalam memahami dan membuat pelaporan pajak, sehingga mahasiswa memberikan pendampingan dalam mengisi dan mengajukan SPT tahunan, meliputi rekap laporan keuangan selama setahun, penyusunan laporan laba rugi, dan input data ke aplikasi.



Gambar 3. Foto Bersama Ibu Suhernik.

Pemberdayaan UMKM lainnya dilakukan pada usaha keripik singkong “Gliti” milik Mak Lastin, atau yang akrab disapa Mak Tin. Proses produksi keripik singkong ini dimulai dari pengupasan dan pembersihan singkong, pemotongan dalam bentuk panjang, perendaman, hingga tahap penggorengan. Produk akhir memiliki tekstur empuk namun tetap renyah, dengan dua varian rasa, yaitu asin dan manis, serta dijual dengan harga sekitar Rp25.000 per kilogram. Selain menjual sesuai pesanan, Mak Tin juga memasarkan Gliti ke kantin sekolah setempat dengan harga Rp1.000 per bungkus. Sebagai bentuk dukungan pada usaha keripik singkong Mak Tin, mahasiswa KKM membeli produk “Gliti” untuk membantu meningkatkan omzet. Mak Tin juga memberikan beberapa produk keripik secara cuma-cuma sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja sama dengan

mahasiswa KKM. Dengan upaya ini, diharapkan UMKM keripik singkong "Gliti" dapat lebih berkembang dan memperoleh lebih banyak pelanggan, baik dari dalam maupun luar daerah.



(a)



(b)

Gambar 4. Produk Gliti Mak Tin (a) Foto Bersama Pemilik UMKM (b).

Selain mendukung produksi batik dan keripik singkong, mahasiswa KKM juga berkontribusi dalam pemberdayaan UMKM jamu tradisional "D'Jamoekoe" milik keluarga Pak Edi. Jamu ini berbentuk bubuk yang dibuat dari bahan utama gula dan rempah-rempah. Proses pembuatannya diawali dengan penghalusan bahan rempah, kemudian diambil air sarinya dan diaduk bercampur dengan gula di atas api kecil hingga berbentuk bubuk. UMKM "D'Jamoekoe" menawarkan empat varian jamu, yaitu jahe, temulawak, kunyit, dan varian mix yang terdiri dari jahe, temulawak, kunyit, serta sereh. Produk ini dijual dengan harga Rp10.000 per bungkus. Untuk mendukung usaha ini, mahasiswa KKM melakukan pendekatan yang serupa dalam memajukan usaha lokal dengan membeli produk jamu serta mendokumentasikan proses pembuatannya dan mengunggah melalui media sosial. Dengan upaya ini, diharapkan produk jamu tradisional "D'Jamoekoe" dari Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari dapat lebih dikenal dan memiliki tingkat pemasaran yang lebih luas.



(a)



(b)

Gambar 5. Produk D'jamoekoe (a) Foto Bersama Pemilik UMKM (b).

Kontribusi mahasiswa tidak berhenti pada transaksi komersial, melainkan meluas pada upaya publikasi melalui media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk. Pendekatan ini bertujuan memperluas jangkauan pemasaran UMKM Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari di luar batas geografis desa, memberikan peluang bagi UMKM "D'Jamoekoe", Keripik Singkong "Gliti", dan Usaha Batik untuk terus berkembang dan dikenal lebih luas pasarnya. Pendekatan ini tidak sekadar fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga bertujuan melestarikan produk tradisional, mengembangkan keterampilan wirausaha lokal, dan membangun jejaring pemasaran yang lebih luas [11].

Strategi pemberdayaan yang dilakukan mencakup dokumentasi proses produksi, publikasi digital, dan pemasaran melalui media sosial [12]. Dengan adanya pemberdayaan dan pendampingan oleh mahasiswa KKM kepada pelaku UMKM, dan masyarakat, potensi ekonomi lokal diharapkan akan berkembang secara berkelanjutan, menciptakan model pemberdayaan yang adaptif dan inovatif, serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku UMKM [13].

Kesimpulan

Penelitian ini adalah salah satu program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari, Kabupaten Malang, dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM serta berpotensi mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan UMKM, yang meliputi pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran digital, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Peningkatan visibilitas produk UMKM melalui pemasaran digital, seperti batik Dewa Ndaru, keripik singkong Gliti, dan jamu tradisional D'jamoekoe, menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan potensi penjualan. Selain itu, bantuan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sangat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan administrasi dan kepatuhan pajak UMKM. Keterlibatan mahasiswa terhadap pemberdayaan UMKM diharapkan dapat menjadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Program KKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengusaha saja, akan tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kepekaan sosial dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar program tersebut terus dikembangkan dan diperluas ke wilayah lain dengan mempertimbangkan karakteristik dan potensi lokal yang unik.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terwujud berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dosen Pembimbing Lapangan, serta tidak lupa kepada seluruh Masyarakat Dusun Kampung Baru, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dan upaya pengatasan kemiskinan ekstrem di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] A. R. W. Tumangger, B. Badaruddin, and R. Rujiman, "Analisis Peran Pemuda Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Dairi," *Niagawan*, vol. 11, no. 2, p. 159, Jul. 2022, doi: 10.24114/niaga.v11i2.33056.
- [2] A. Maryana, A. P. Adisty, and M. P. Dewi, "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten (The Role of Village-Owned Enterprises in Waste Management in

- East Sawarna Village , Bayah District , Lebak Regency , Banten Province),” vol. 7, no. 2, pp. 284–294, 2025, doi: 10.31334/transparansi/.
- [3] K. Pakis, “Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital pada UMKM di Desa Asrikaton Malang,” vol. 6, pp. 438–446, 2024.
- [4] A. T. Novitasari, “Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah,” *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.*, vol. 9, no. 2, p. 184, 2022, doi: 10.30998/jabe.v9i2.13703.
- [5] A. Puspadini, M. A. Soendjoto, K. Nisa, and Y. P. Perdana, “Riap Diameter Tumbuhan Berkayu Di Area Revegetasi Perusahaan Tambang Batubara Di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia,” *J. Sylva Sci.*, vol. 4, no. 6, p. 1047, 2021, doi: 10.20527/jss.v4i6.4604.
- [6] T. O. Kusumajati, S. E. Kusuma, J. A. Fridayani, M. A. Diva, and F. D. Pranatasari, “Upaya Pemberdayaan Usaha Umkm Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan: Praktek Pada Cu Mitra Parahita, Cu Tyas Manunggal Dan Cu Kridha Rahardja,” *SEMANGGI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 02, pp. 136–146, 2022, doi: 10.38156/sjpm.v1i02.197.
- [7] N. Nursini, “Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia,” *Dev. Stud. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 153–166, 2020, doi: 10.1080/21665095.2020.1823238.
- [8] D. Sunarsi, *Implikasi Digitalisasi UMKM*. 2020.
- [9] C. Muna, “Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat,” *Eastasouth J. Impactive Community Serv.*, vol. VOL 1, no. 1, pp. 32–50, 2022, doi: <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>.
- [10] A. Gusma, S. Rahayu, and B. Kaniskha, “Analisa Peranan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi(Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan),” *PS Perpajakan, Jur. Adm. Bisnis, Fak. Ilmu Adm. Univ. Brawijaya*, vol. 9, pp. 274–282, 2016.
- [11] F. Fatari *et al.*, “Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi,” *Indones. Collab. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 3, pp. 222–230, 2022, doi: 10.53067/icjcs.v2i3.82.
- [12] P. Wahyuni, M. Kusuma, and U. M. Bengkulu, “Peran Mahasiswa Sebagai Fasilitator Dalam Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pendampingan Usaha,” *Pengabdi. kolaborasi dan Inov. IPTEK*, vol. 2, no. 4, pp. 1186–1192, 2024, doi: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1073>.
- [13] A. Saputra *et al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuasin dalam Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas,” *JPMBio*, vol. 1, no. 1, pp. 17–21, Mar. 2022, doi: 10.30998/jpmbio.v1i1.950.